

**ARTIKEL**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BESITANG  
KELAS VII SMP NEGERI 1 BESITANG  
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

**Disusun dan Diajukan oleh**

**Rima Mawarni Siregar  
2103111057**


**Pembimbing Skripsi  
Drs. Syahnan Daulay, M.Pd.**

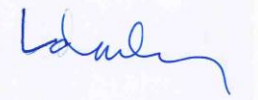
**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

**Medan, Juli 2014  
Menyetujui**

**Editor,**

**Pembimbing Skripsi,**

  
**Dr. Wisman Hadi, M. Hum.  
NIP 197802020122131003**

  
**Drs. Syahnan Daulay, M.Pd  
NIP 195808311986011002**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BESITANG  
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

**Oleh**

**Rima Mawarni Siregar  
NIM 2103111057**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besitang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besitang tahun pembelajaran 2013/2014, yang berjumlah 296 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 37 orang, yakni kelas VII-6 untuk kelas *pre-test* dan *post-test*. Metode penelitian yang digunakan metode eksperimen dengan model desain penelitian *One Group Pre-Test Post test design* yang hanya dilakukan pada satu kelas (kelompok) saja. Kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah 65,8 sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh nilai rata-rata 78,1. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata diatas, maka hasil belajar kemampuan menulis teks deskripsi lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran daripada sebelum menggunakan model pembelajaran. Berdasarkan perhitungan dengan uji "t" diperoleh nilai  $t_0 = 5,96$  kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan  $dk = (N_1 - N_2)$  ternyata  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_t$  yaitu  $2,00 < 5,96 > 2,65$  sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh dalam kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

Kata Kunci : pengaruh, model pembelajaran berbasis masalah, teks deskripsi.

**PENDAHULUAN**

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Keempat aspek tersebut merupakan pencapaian yang saling berhubungan. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Sebab kemampuan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah atau diwarisi dari leluhurnya, namun setiap siswa perlu dilatih secara sungguh-sungguh sejak dini sebagai bekal pendidikan lanjutan. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengungkapkan apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan, dan khayalan. Selain itu, kegiatan menulis juga berfungsi sebagai sarana membebaskan diri dari berbagai persoalan yang menghampit pikiran dan perasaan yang diterapkan melalui pembelajaran berbasis teks.

Mendukung kebijakan Kurikulum 2013 yang tidak hanya mempertahankan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah, tetapi juga menegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Perubahan pembelajaran itu tercermin dalam pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Sufanti, dkk (2013: 5) menjelaskan prinsip penerapan pembelajaran berbasis teks sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks; bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya; dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Jenis – jenis pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks deskripsi, teks prosedur kompleks, laporan observasi, teks eksplanasi, teks eksposisi dan teks anekdot. Tujuan teks deskripsi adalah menguraikan atau menggambarkan sesuatu secara jelas dan terperinci. Teks deskripsi merupakan

gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan peristiwa, situasi dan keadaan yang sedang dialami secara terperinci. Penginderaan terhadap suatu peristiwa akan melahirkan suatu gambaran mengenai peristiwa itu seperti yang dilihat, didengar, diraba, dicium, atau dirasakan. Demikian juga penginderaan terhadap suatu keadaan, situasi, atau masalah akan melahirkan gambaran atau lukisan yang bertumpu pada penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, atau perasaan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih jauh dari harapan. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menulis belum tercapai. Seperti penelitian Zulkarnaini (2011:145) menyatakan “Adapun masalah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis adalah sebagai berikut 1) Keterbatasan Pengetahuan Menggunakan Ejaan, 2) Keterbatasan Berpikir Kritis Mengorganisasi Isi Secara Sistematis, 3) Model Pembelajaran Menulis Tidak Berorientasi Terhadap Siswa.” Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahrin (2013 : 16),

Kecenderungan lain yang terjadi adalah pola pembelajaran menulis di kelas yang dikembangkan dengan sangat terstruktur dan mekanis, mulai dari menentukan topik, membuat kerangka, menentukan ide pokok dalam paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, ketepatan penggunaan fungsi dan sebagainya. Pola tersebut selalu berulang tiap kali pembelajaran menulis. Pola tersebut tidak salah, tetapi pola itu menjadi kurang bermakna jika diterapkan tanpa variasi strategi dan teknik lain. Akibatnya, waktu pembelajaranpun lebih tersita untuk kegiatan tersebut, sementara kegiatan menulis yang sebenarnya tidak terlaksana atau sekedar menjadi tugas di rumah. Kegiatan menulis seperti ini bagi siswa menjadi suatu kegiatan yang prosedural dan menjadi tidak menarik. Penekanan pada hal yang bersifat mekanis adakalanya membuat kreativitas menulis tidak berkembang karena hal itu tidak mengizinkan gagasan tercurah secara alami.

Keterampilan menulis siswa masih jauh dari harapan dan membangun minat siswa untuk menulis masih tidak mendapatkan perhatian yang serius. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Besitang, bahwa kemampuan siswa menulis teks

deskripsi memiliki nilai rata-rata mencapai 6,8 yang dapat diartikan kemampuan menulis deskripsi masih rendah.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih banyak dibekali dengan pengajaran teori tentang menulis deskripsi daripada mengajarkan keterampilan menulis deskripsi itu sendiri, harapannya agar siswa lebih memiliki bekal pengetahuan menulis deskripsi agar mampu mengaplikasikannya namun di lapangan menunjukkan hasil yang sebaliknya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Swarso (2011:7) menyatakan bahwa “Tingkat kreativitas siswa dalam menulis paragraf deskripsi tergolong cukup dan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Secara umum, hal ini disebabkan pembelajaran yang cenderung monoton, siswa juga masih mengalami hambatan dalam memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam menulis paragraf deskripsi.” Berdasarkan masalah yang terjadi terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa, maka dalam sebuah pembelajaran berbasis teks siswa diharapkan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi kelas yang aktif yang menyenangkan.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model yang ditawarkan dapat memungkinkan dan cukup relevan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks deskripsi. Model ini juga merupakan salah satu dari model yang dikembangkan pada kurikulum 2013. Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konsep bagi siswa untuk menghasilkan cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan. Dalam jurnal Katono, dkk (2011: 59) dijelaskan bahwa,

Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan dan konsep penting. Pendekatan pembelajaran ini mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran

berdasarkan masalah penggunaannya di dalam tingkat berpikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Menurut Eggen & Don (2012:307) “Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki beberapa karakteristik, yaitu: pembelajaran berfokus pada pemecahan masalah; tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa; dan guru mendukung proses saat mengerjakan masalah.”

Penulis tertarik membahas teks deskripsi sebab pengembangan kurikulum 2013 pada teks memberikan cirri kebahasaan tersendiri bagi setiap teks, Selviana (2012:42), mengemukakan bahwa “Teks deskripsi ialah teks yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) merincikan objek yang dibicarakan, (2) melukiskan atau memaparkan apa yang ditangkap oleh alat indera, dan (3) menggambarkan sesuatu hal menurut penginderaan, perasaan, perilaku jiwa atau menurut gabungan semua itu.” Maka untuk menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang mampu dirasakan atau dcitrakan si pembaca melalui tulisan itulah yang menjadikan cirri utama teks deskripsi yang seolah-olah mampu merasakan dan menggambarkan kejadian yang dituliskan dalam teks.

## **PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan penelitian ilmiah, kerangka teoretis merupakan pendukung penelitian tersebut. Kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun kriteria kemampuan menulis teks deskripsi merupakan suatu teks yang mampu menggambarkan suatu objek dengan terperinci. Dalam teks deskripsi dibagi menjadi dua kategori deskripsi orang yang dapat dilakukan dengan beberapa aspek yaitu deskripsi keadaan fisik, keadaan sekitar, watak atau tingkah perbuatan, gagasan-gagasan tokoh dan deskripsi tempat, inilah kriteria kemampuan menulis teks deskripsi yang harus dipahami oleh siswa.

Teori-teori tersebut dijadikan landasan dan acuan bagi pembahasan penelitian. Mengingat pentingnya hal itu, maka teori-teori yang mendukung haruslah sesuai dengan masalah yang akan diteliti, manfaat teoretis dalam

penelitian ini adalah lebih efektif karena mengkaji secara mendalam berdasarkan sumber yang terpercaya, bahan informasi bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai pengetahuan tambahan bagi siswa tentang menulis teks deskripsi dan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang relevan. Berikut akan dijelaskan beberapa konsep yang relevan dengan penelitian ini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode Penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Arikunto (2006: 160) mengatakan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan demikian, metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Desain penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding. Prosedur dalam penelitian eksperimen ini dimulai dengan pemberian tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa (tahap *pre-test*), kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan selanjutnya diadakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan (tahap *post-test*). Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besitang tahun pembelajaran 2013/2014.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 37 siswa, telah membuktikan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP

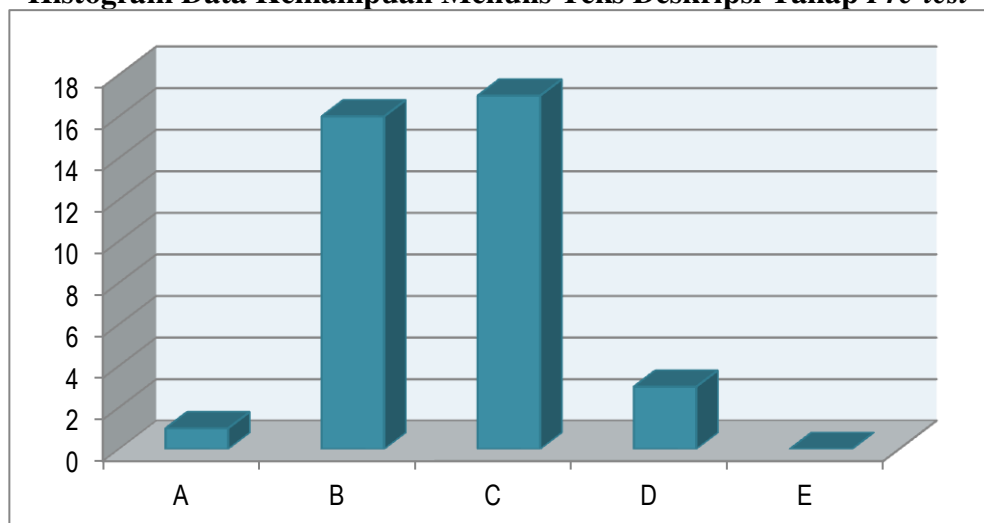
Negeri 1 Besitang dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah 65,8 termasuk dalam kategori cukup sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh nilai rata-rata 78,1 termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan perhitungan nilai pada kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terbagi atas, kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 2,70%, kategori baik sebanyak 16 siswa atau 43,25%, kategori cukup sebanyak 17 siswa atau 45,95% dan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 8,1%. Identifikasi hasil tes tersebut dalam kategori normal. Identifikasi tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut.

**Tabel Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Tahap *Pre-test* Berdasarkan Kategori**

No	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	85-100	1	2,70%	Sangat Baik
2	70-84	16	43,25%	Baik
3	55-69	17	45,95%	Cukup
4	40-54	3	8,1%	Kurang
5	0-39	0	0%	Gagal
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100%</b>	

**Histogram Data Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Tahap *Pre-test***



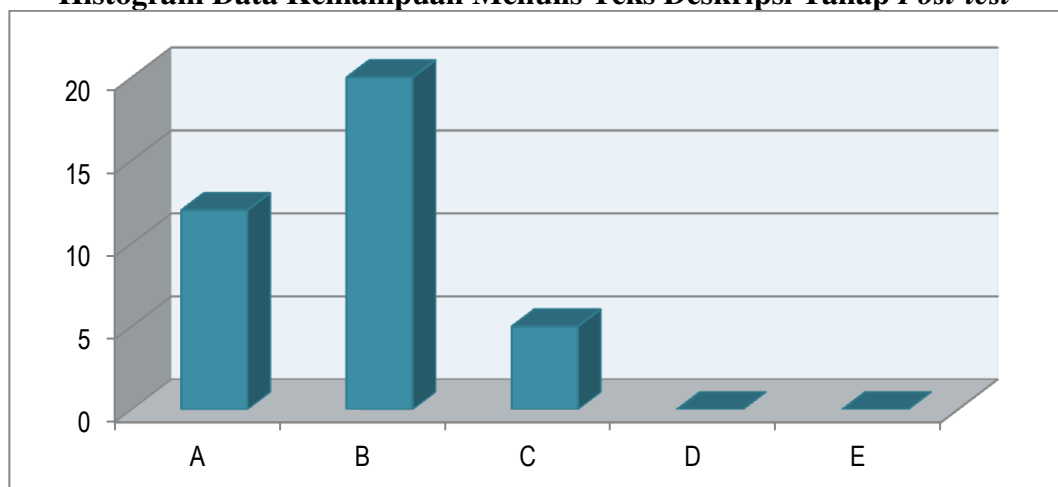


Berdasarkan perhitungan nilai pada kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah mengalami peningkatan yaitu, kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau 32,44%, kategori baik sebanyak 20 siswa atau 54,05% dan kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 13,51%. Identifikasi tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut.

**Tabel Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Tahap *Post Test* Berdasarkan Kategori**

No	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	85-100	12	32,44%	Sangat Baik
2	70-84	20	54,05%	Baik
3	55-69	5	13,51%	Cukup
4	40-54	0	0%	Kurang
5	0-39	0	0%	Gagal
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100%</b>	

**Histogram Data Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Tahap *Post-test***



Data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh pada kemampuan menulis teks deskripsi sebab skor yang diperoleh siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran berbasis masalah mampu membuat siswa lebih aktif dan mampu menemukan serta memecahkan masalah dalam kelompok maupun

mandiri. Siswa juga tampak lebih tertarik dan antusias mengikuti pelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, karena siswa mampu menciptakan dan menemukan lingkungan belajar yang membuat siswa merasakan nyaman dalam belajar, sehingga siswa senantiasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, dapat diidentifikasi kecenderungan hasil menulis teks deskripsi siswa setelah menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah pada tabel di bawah ini :

**Tabel Identifikasi Kecenderungan *Post-Test***

<b>Interval</b>	<b>F. Absolut</b>	<b>F. Relatif</b>
60-64	2	5,40%
65-69	3	8,10%
70-74	4	10,82%
75-79	7	18,92%
80-84	9	24,32%
85-89	6	16,22%
90-94	6	16,22%
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai kemampuan menulis teks deskripsi pada tahap *post-test*, nilai tertinggi adalah 90 dengan kategori sangat baik, sedangkan nilai terendah 60 dengan kategori kurang. Nilai terbanyak berada pada rentang 80-84 dengan kategori baik, yakni sebanyak 9 orang atau 24,32%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi pada tahap *post-test* adalah dalam kategori baik.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas untuk mencari normal tidaknya suatu data didapat harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut ( $L_{hitung}$ ) = 0,082. Kemudian nilai  $L_{hitung}$  ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf  $\alpha$  0,05 (5%). Dimana diketahui (N=37)  $L_{tabel}$ = 0,145. Dengan demikian  $L_{hitung} < L_{tabel}$  (0,082 < 0,145). Hal ini membuktikan bahwa data *post-test* variabel  $X_2$  berdistribusi normal.

Sementara itu, pada perhitungan uji homogenitas untuk mencari homogen setidaknya suatu sampel memiliki kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan diambil dk pembilang adalah dk varians terbesar dan dk penyebut adalah varians terkecil. Maka dapat dk pembilang dan dk penyebut 37. Dari tabel distribusi untuk  $\alpha 0,05$  didapat  $F_{tabel}$  sebesar 1,84. Dengan demikian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,15 < 1,84$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut homogen. Maka data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal dan menunjukkan kedua sampel bersifat homogen.

Peningkatan nilai rata-rata diperoleh karena siswa semakin termotivasi dengan adanya penerapan model pembelajaran yang langsung melibatkan lingkungan atau dunia nyata yang menjadi media pendukung ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Model ini membangkitkan siswa sehingga mengubah kelas yang pasif menjadi aktif. Siswa sangat berantusias menulis teks deskripsi yang sesuai dengan objek yang diamati oleh siswa. Model pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya, meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, mendorong untuk berfikir, membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*), dan lebih memotivasi siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 65,81 dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 50 dan standar deviasi sebesar 9,11. Sementara itu, kemampuan menulis teks deskripsi setelah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 78,1 dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 60 dan standar deviasi sebesar 8,5.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang signifikan

sebesar 1,2%. Adanya peningkatan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini adalah disebabkan karena pembelajaran menjadi lebih menarik sebab lingkungan sebagai media nyata dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena teknik menulis teks deskripsi langsung diajarkan guru berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekolah. Pembelajaran dengan model ini juga dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa sebab siswa diperintahkan oleh guru untuk menganalisis masalah yang ada di lingkungan sekolah yang dituangkan dalam sebuah teks deskripsi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Pahrn, Ratnarti. 2013. *Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV sdn 28 Kota selatan kota Gorontalo*. Gorontalo.
- Selviana. 2012. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Visual*. Jurnal Ilmiah Program Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sufanti, Main. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari Ohio Amerika Serikat*. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Swarso, Edi. 2011. *Efektivitas Strategi Pemecahan Masalah Ideal Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payung Kabupaten Karo*. Skripsi: UNIMED.
- Zulkarnaini. 2011. *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis*. Dalam Jurnal (online) <http://jurnal.upi.edu/file/15-Zulkarnaini-EDIT.pdf>.